

## PENGALAMAN PROGRAM PRAKTIK MENGAJAR, KREATIVITAS, DAN LOCUS OF CONTROL UNTUK SIAPAN MENJADI GURU ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Rosmiati<sup>1)</sup>, Zuhri Saputra Hutabarat<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.  
email: [rosmiati@unja.ac.id](mailto:rosmiati@unja.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi  
email: [zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com](mailto:zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the readiness of students to become teachers in the era of the industrial revolution 4.0. Educational progress is closely related to the industrial revolution 4.0 which is used to support the learning process wherever it is located. Through the experience of teaching practice programs, the way prospective teachers are able to develop their educational knowledge competencies in the COVID-19 situation is by increasing creativity through the use of various technological advances along with the times. So as to create the next generation of the nation that is superior, able to compete, and ready to become competent and professional teachers of the industrial revolution 4.0 era. This study uses a quantitative approach using survey methods. In managing the results of this study, the Slovin formula is used to represent the entire population of 755 using a Likert scale to measure each of the indicators of the variables studied, about a series of statements given in the form of a questionnaire and distributed online via google form. The research sample was 261 prospective teacher respondents who had finished implementing the teaching practice program in schools in Jambi Province, then after the data had been collected they were analyzed using SEM-PLS. The results of this study are: 1) The formation of the skills of prospective teachers in teaching and guiding students in real in schools by constantly improving and developing the competencies of the educational sciences that he has in accordance with the needs of students in the era of the industrial revolution 4.0, 2) Through experience teaching practice programs in schools, prospective teachers get more learning media references through incorporating learning methods and models according to the needs of students in the era of the industrial revolution 4.0. 3) The role of campuses and schools is to be able to realize intelligent education through improving the quality of education, equitable distribution of education, and expanding access through relevance in realizing prospective economic teachers in the era of the industrial revolution 4.0.*

**Keywords:** *Experience of Teaching Practice Program, Creativity, Locus of Control, Industrial Revolution Era 4.0*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0. Kemajuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan revolusi industri 4.0 yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di manapun berada. Melalui pengalaman program praktik mengajar, cara calon guru mampu mengembangkan kompetensi ilmu pendidikannya disituasi covid 19, dengan cara meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan berbagai kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman. Sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang unggul, mampu bersaing, dan siap menjadi guru era revolusi industri 4.0 berkompentensi dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Dalam mengelola hasil penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk merepresentasikan seluruh populasi sebanyak 755 dengan menggunakan skala likert untuk mengukur setiap indikator-indikator variabel yang diteliti, tentang serangkaian pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuesioner dan disebarakan secara online melalui google form. Sampel penelitian sebanyak 261 responden calon guru yang telah selesai melaksanakan program praktik mengajar di sekolah yang ada Provinsi Jambi, selanjutnya setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terbentuknya keterampilan calon guru dalam mengajar dan membimbing siswa secara rill di sekolah dengan senantiasa calon guru selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi ilmu pendidikan yang dia miliki sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0, 2) Melalui pengalaman program praktik mengajar di sekolah, calon guru memperoleh lebih banyak referensi media pembelajaran melalui penggabungan metode dan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0. 3) Peranan kampus dan sekolah mampu mewujudkan pendidikan cerdas melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, dan perluasan akses melalui relevansi dalam mewujudkan calon guru ekonomi era revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** Pengalaman Program Praktik Mengajar, Creativity, Locus of Control, Era Revolusi Industri 4.

## PENDAHULUAN

Dunia berkembang begitu pesat hingga sekarang ini berada di era revolusi industri 4.0, dimana teknologi sudah menjadi basis dalam kehidupan sehari-hari manusia (Henning Kagermann, Wolf-Dieter Lukas, 2011). Seiring dengan berkembangnya revolusi industri yang telah memasuki fase revolusi industri 4.0, hal ini ditandai dengan semakin masifnya peran teknologi dalam bidang pendidikan (Kemeristekdikti, 2018). Mengingat tugas guru yang begitu penting maka guru harus memiliki kompetensi, agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan berkompentensi (Afrianto, 2018). Calon-calon guru harus mampu bersaing dengan baik di era revolusi industri 4.0, karena calon guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009). Selain itu diberbagai negara seiring dengan perkembangan zaman kesiapan menjadi guru juga harus dipersiapkan untuk dapat survive di era teknologi yang begitu pesat ini (Cordes, F., & Stacey, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, juga menerapkan industri 4.0 dengan istilah Making Indonesia 4.0. Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia salah satu bidang yang harus dipersiapkan dalam Making Indonesia 4.0 adalah pendidikan (Hartarto, 2018). Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang berkompentensi dan profesional, guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang penting, sebab guru bertugas mendesain pembelajaran, membentuk karakter, serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa supaya terciptanya output berupa sumber daya manusia yang berkualitas (Lase, 2019). Selanjutnya kesiapan calon guru menjadi guru era revolusi industri 4.0 juga harus dilihat dari aspek bagai mana pengalaman program praktik mengajar, kreativitas dan

locus of control. Sebab hal ini diharapkan agar calon guru mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. Maka di era revolusi industri 4.0 calon-calon guru harus memiliki kompetensi-kompetensi ilmu pendidikan agar menjadi guru yang berkompentensi dan profesional (Liao et al., 2018).

Akan tetapi, Persepsi mahasiswa calon guru mengenai profesi guru terlihat dan ditunjukkan bahwa, masi banyak calon guru yang tidak tertarik untuk melanjutkan berprofesi sebagai guru, walaupun sudah terlanjur menempuh pendidikan selama 6 semester bahkan sampai pada semester akhir pada saat kuliah di universitas atau perguruan tinggi, hal tersebut kami amati dan analisis melalui observasi berlangsungnya kegiatan program praktek mengajar bulan Januari 2020, hasilnya terbukti adanya perbedaan persepsi mahasiswa calon guru mengenai profesi guru. Merujuk dari teori persepsi mahasiswa calon guru mengenai profesi guru yang lebih fokus pada bagaimana persepsi seseorang terhadap sesuatu yang melekat pada orang lain dan stigma yang ada di lingkungan sekitarnya (Davis & Jones, 2014). Terlihat dari aspek psikologis mahasiswa calon guru, memiliki perbedaan pandang tentang profesi guru, yang menjadi salah satu faktor ketidak siapan berprofesi sebagai guru (Mulyana, 2016).

Lebih lanjutnya, kesiapan menjadi calon guru ekonomi juga dapat dilihat dari kemampuannya, dalam melaksanakan tugas-tugas guru serta pemahamannya mengenai profesi guru terhadap berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui pengalaman program praktek mengajar di sekolah. Selama pengalaman program praktek mengajar di sekolah, calon guru harus melatih dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang berkompentensi dan profesional. Pengalaman program praktek mengajar di sekolah, calon guru masi perlu diperbaiki dan dilaukan evaluasi terhadap kesiapannya menjadi guru dalam mengintegrasikan

beberapa kompetensi mengajar dalam dirinya dengan baik, sehingga siap menjadi guru (Yuniasari & Djazari, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0, masi perlu dievaluasi dalam berbagai aspek, baik aspek kesiapan untuk tampil mengajar di depan gelas, kesiapan penguasaan materi pelajaran, metode, model, media pembelajaran, kesiapan menyusun perangkat pembelajaran, kesiapan mengikuti kemajuan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman era revolusi industri 4.0.

Penyelidikan kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0 akan ditentukan oleh locus of control. Agar calon guru tidak gagap terhadap berbagai perkembangan pengaruh terhadap budaya dan dapat memecahkan permasalahan disekitarnya dalam meningkatkan kemampuan ilmu pendidikan pada dirinya untuk memenuhi kualifikasi calon guru yang berkompeten dan professional dibidangnya (Ahluwalia, 2017). Karena dalam kualifikasi pemenuhan competence of globalization, competence in the future strategies, and counselor competence sebagai calon guru harus siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan harus memiliki pengendalian diri yang kuat (Joneta et al., 2016). Akan tetapi kemampuan mengendalikan control diri calon guru juga harus mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun, dimanapun dan dalam keadaan apa pun, terutama dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang berkompetensi dan professional (Ulin & Oktarina, 2014).

Dengan applied research: pengalaman program praktek mengajar, kreativitas, locus of control, dan kesiapan mahasiswa menajdi guru era revolusi industri 4.0 melalui variabel-variabel penelitian ini memberikan 3 kontribusi antara lain: 1) Dapat membuka pemahaman mahasiswa akan siap menjadi guru ekonomi era revolusi industri 4.0 yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya, dengan melalui pengujian

artikel ini menyoroti peran locus of control, 2) Memperoleh lebih banyak referensi metode, model dan media pembelajaran sesuai kemajuan Teknologi dan perkembangan zaman yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0, fokusnya calon guru di Indonesia unik, karena Indonesia adalah negara berpenduduk padat yang memiliki berbagai karakter yang khas, bahasa yang bermacam dan budaya yang beragam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. 3) Studi ini memberikan wawasan baru pada kampus dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan cerdas melalui peningkatan mutu kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, dan perluasan akses melalui relevansi dalam mewujudkan calon guru ekonomi era revolusi industri 4.0.

## TINJAUAN LITERATUR

Kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0 dipengaruhi 3 variabel eksogen dan 1 variabel endogen berserta indikator-indikatornya yakni: Sebagai calon guru yang berkompetensi dan profesional dapat dikembangkan melalui pengalaman program praktek mengajar di sekolah, menjadi (input) dalam mempersiapkan diri menjadi guru (outcome) (Bukaliya Rupande, 2013). Variabel yang mempengaruhi input dan outcome dalam kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0 adalah variabel locus of control. Locus of control dalam penelitian ini secara keseluruhan locus of control intren maupun locus of control ekstren, dimana calon guru merupakan salah satu variabel kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya seseorang mengontrol nasib (destiny) melalui peristiwa-peristiwa (event-event) dalam kehidupannya berada di bawah control dirinya (Ivancevich M.Joha, 2014). Hal ini dikarenakan kemampuan kualifikasi kompetensi ilmu keguruan dan ilmu pendidikan yang harus terus dibenahi sesuai dengan

perkembangan zaman yang lebih modern. Locus of control juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri calon guru untuk terus merasa pantas dan siap menjadi guru berkompenten dan professional (Kreitner, Robert dan Kinicki, 2003).

Isu tentang guru dari waktu ke waktu sepertinya tidak ada habisnya, seiring dengan kemajuan zaman pada saat ini, perkembangan dunia serta perubahan teknologi dan perkembangan zaman begitu sangat cepat (Baharuddin, H Wahyuni, 2018). Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang harus memiliki kreativitas. Sampai saat ini guru masih menghadapi persoalan yang kompleks khususnya mengenai kreativitas (Baharuddin, H Wahyuni, 2018). Sekalipun peran subordinat sudah banyak bergeser namun guru yang memiliki kreativitas tetap memegang kunci keberhasilan siswa dalam sebuah pendidikan di sekolah (Smith et al., 2014).

Peranan calon guru dalam dunia pendidikan sangatlah urgen, oleh karena syarat dari belajar adalah adanya guru berkompentensi dan profesional, begitu juga dengan kesiapan calon guru menjadi guru di era revolusi industri 4.0 (Klaus Schwab, 2016). Jika tidak bisa mengikuti arus perkembangan kemajuan teknologi, maka kita akan tertinggal dengan yang lain bahkan negara-negara lain. Maka dari itu jika calon guru tidak bisa mengikuti perkembangan zaman berada di era revolusi industri 4.0, maka akan tertinggal dengan calon guru di berbagai Negara-Negara lainnya (Wena, 2011). Oleh sebab itu perlu bagi calon guru untuk meningkatkan kemampuan diri agar nantinya menjadi guru yang berkompenten dan profesional, karena ke depannya peran guru akan lebih penting, jadi tidak ada pilihan lagi saat ini kecuali harus siap menjadi guru dan mengikuti perkembangan era revolusi industri 4.0 (Klaus Schwab, 2016).

Pendidikan merupakan penopang utama era revolusi industri 4.0. Kesiapan

menjadi guru juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini. Perbaikan mutu dan kualitas guru, universitas dan sekolah harus bekerja sama dengan baik, sehingga diharapkan calon guru mampu dan siap menjadi guru sesungguhnya di era revolusi industri 4.0, agar tidak menggeser peran guru sebagai mana mestinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami mengembangkan hipotesis berikut:

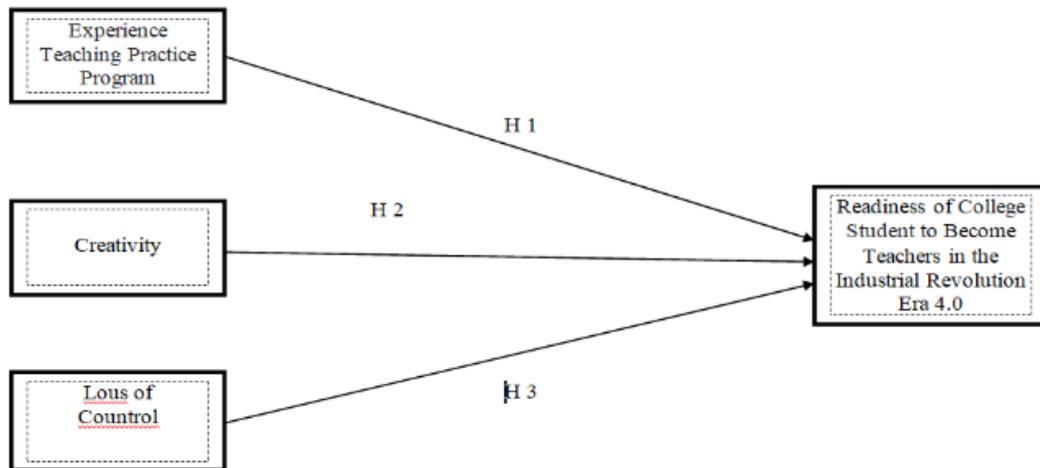
- H1:** Pengalaman program praktek mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menajdi guru era revolusi industri 4.0.
- H2:** Creativity berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menajdi guru era revolusi industri 4.0.
- H3:** Locus of control berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menajdi guru era revolusi industri 4.0.

Calon guru memberikan peranan penting dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0. Bahwa ada dua hal penting yang harus dilakukan guru dalam menyiapkan diri untuk menjadi guru era revolusi industri 4.0 yakni: 1) Calon guru mampu menyiapkan diri untuk menyelesaikan masalah yang belum ada, dan 2) Calon guru mampu meningkatkan ilmu keguruannya sesuai dengan kemajuan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman (Huseno, 2018). Untuk siap menjadi guru di era revolusi industri 4.0 bukanlah hal yang mudah, calon guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan siswa untuk berkembang, serta strategi pembelajaran juga berpengaruh terhadap pola pikir siswa, dan apa yang akan dihasilkan calon guru dalam menghadapi perkembangan revolusi industri selanjutnya (Budiman & Apriani, 2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah membantu untuk

memahami bagaimana pengalaman program praktik mengajar, creativity dan locus of control untuk siap menjadi guru era revolusi industri 4.0, maka kami membuat kerangka model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Sumber: Elaborasi Peneliti

### Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eskplanasi dengan 3 hipotesis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu (Straits, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan metode survey, yang mengumpulkan informasi dari sampel individu melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pernyataan kuesioner yang diberikan (Check, J. W., & Schutt, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator-indikator yang akan menjadi pernyataan-pernyataan terstruktur dan selanjutnya dijawab oleh responden, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan melibatkan pemrosesan data dalam penelitian ini.

Selain pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang diambil dari sekelompok

populasi. Dimana populasinya adalah kelompok yang terdiri dari individu-individu dengan karakter yang sama (Creswell, 2011). Sedangkan sampelnya adalah bagian dari jumlah populasi dengan memilih dengan menetapkan ketentuan (Neuman, n.d.). Populasi yang dipilih dalam studi ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan pengalaman program praktek mengajar, jumlah total mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan pengalaman program praktek mengajar sebanyak 755 mahasiswa dari 3 kampus di provinsi Jambi yakni: Universitas Jambi (UNJA), Universitas Batanghari Jambi (UNBARI) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bangko (STKIP Bangko). Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang di harapkan mewakili seluruh populasi dan tingkat kesalahan yang pada umumnya digunakan oleh peneliti, yaitu 1% 5% 10% (Kriyantono, 2010). Dalam penelitian ini,

sampel yang digunakan sebanyak 261 responden. Kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Propinsi Jambi. Dengan menggunakan likert skala yang telah ditentukan dengan jelas dan diurutkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti (Kriyantono, 2010). Semua skala pengukuran dinilai melalui skala tipe. Likert menggunakan lima poin dimulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Kuisisioner dibagikan kepada 261 calon guru yang telah melaksanakan kegiatan pengalaman program praktek mengajar.

### **Pengembangan Instrumen**

Kuesioner yang dirancang untuk mengetahui variabel pengalaman program praktek mengajar, dengan indikator-indikator yakni: 1) intership orientation, dan 2) intership engagement (Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 24 Tahun 2020, n.d.). (Bukaliya Rupande, 2013), (Suharsini Arikunto, 2013), dan (Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, 2011) sebanyak 16 item pernyataan. Sedangkan variabel creativity dengan indikator-indikator yakni: 1) Creativity against cognitive development, 2) Creativity for mental health, dan 3) Creativity against aesthetic development (Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, 2011). Lebih lanjutnya untuk memahami locus of control, dengan indikator-indikator yakni: 1) faktor internal, dan 2) faktor eksternal (Ghufron & Risnawita, 2017) sebanyak 16 item pernyataan. Sedangkan untuk mengukur kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0, dengan indikator-indikator yakni: 1) educational competence, 2) competence for technological commrcialization, 3) competence of globalization, 4) competence in the future strategis, dan 5) counselor competence (Huseno, 2018) sebanyak 18 item pernyataan. semua butir item pernyataan.

Variabel eksogen dan variabel endogen ditanggapi dengan rentang likert 5 point dengan skala 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" hingga 5 menunjukkan "sangat setuju". Kuisisioner dibagikan kepada 261 mahasiswa calon guru yang telah melaksanakan kegiatan pengalaman program praktek mengajar program studi pendidikan ekonomi di Propinsi Jambi.

### **Analisis data**

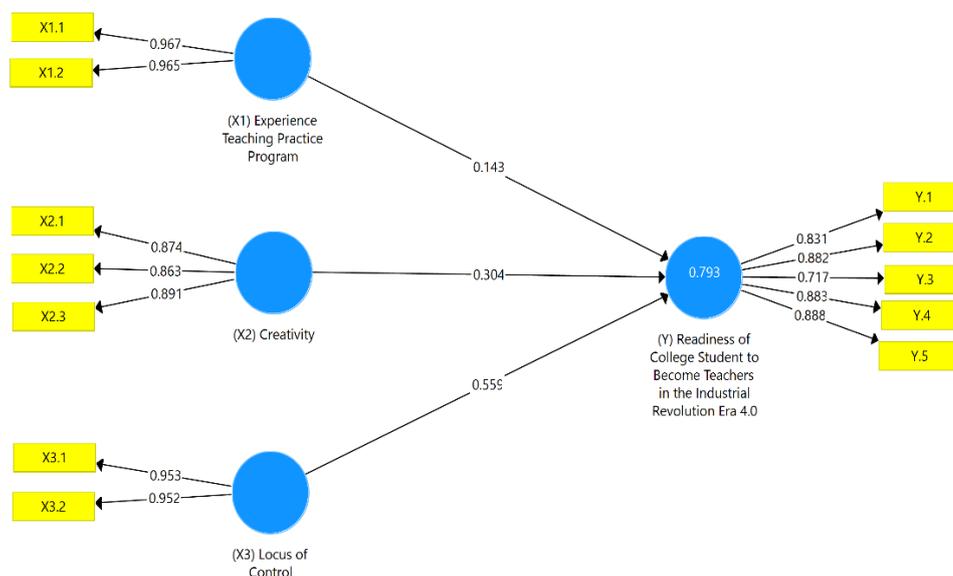
Kegiatan analisis data dilakukan setelah data-data penelitian yang di perlukan sudah terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu pengolahan data-data berupa angka dan tidak berlaku secara umum (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner sebagai instrumennya disebarakan secara online melalui google form, dapat diakses melalui smartphone dan personal computer. Kami melakukan dua tahap pengujian dalam menganalisis data menggunakan PLS-SEM terdiri dari: evaluation of measurement model (outer model) dan evaluation of measurement model (inner model). Evaluation of measurement model (outer model) adalah model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observasi variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan evaluation of measurement model (inner model) adalah menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Latan, 2015).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0, menjadi tujuan dalam penelitian ini. Sebab pendidikan sangat erat kaitannya dengan revolusi industri 4.0 yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di manapun berada, pola berpikir dan mengembangkan ide-ide kreativitas calon guru disituasi covid 19 dengan perkembangan zaman dan berbagai kemajuan teknologi tanpa batas yang kita rasakan saat ini. Sehingga

tercipta generasi penerus bangsa yang unggul, mampu bersaing, dan siap menjadi guru era revolusi industri 4.0 berkompentensi dan profesional. Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan

struktural equation modelling (SEM) dengan software SmartPLS 3.29, dapat dilihat hasil uji model skema penelitian kami lakukan pada gambar 2 di bawah ini:



**Gambar 2. Hasil Model Penelitian Persamaan Struktural**  
 Sumber: SmartPLS 3.29 (Data diolah oleh peneliti 2021)

Gambar 2 merupakan model structural yang menunjukkan pengaruh dari ke tujuh hipotesis yang diuji, melalui gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa pengalaman program praktik mengajar, kreativitas, dan locus of control berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru era revolusi industri 4.0. Hal tersebut juga ditunjukkan bahwa keseluruhan indikator-

indikator dinyatakan valid dalam mengukur dengan tepat masing-masing variabel eksogen maupun endogen. Adapun yang menjadi hasil dari keseluruhan pengujian loading faktor indikator-indikator variabel penelitian kami tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pengujian Loading Factor Indikator-Indikator Variabel Penelitian

Code	Indicator	Loadings
Experience Teaching Practice Program		
X1.1	Intership orientation	0.967
X1.2	Intership engagement	0.965
Creativity		
X2.1	Creativity against cognitive development	0.874
X2.2	Creativity for mental health	0.863
X2.3	Creativity against aesthetic development	0.891
Locus of Control		
X3.1	Internal factors	0.953
X3.2	External factors	0.952
Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0		
Y.1	Educational competence	0.831

Y.2	Competence for technological commercialization	0.882
Y.3	Competence of globalization	0.717
Y.4	Competence in the future strategis	0.833
Y.5	Counselor competence	0.888

Sumber: SmartPLS 3.29 (Data diolah oleh peneliti 2021) Melalui hasil penelitian kami diperoleh model kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0, menggunakan SEM-PLS untuk memenuhi validitas konvergen, semua indikator dapat dikatakan valid jika nilai faktor loading > 0.700 (Chin, 2010). Sedangkan untuk menilai reliabilitas dapat ditentukan melalui serangkaian pengukuran konsistensi jawaban atas

beberapa pertanyaan diberikan kepada responden. Konsistensi bisa dilihat melalui keandalan sebuah konstruk, dapat dilihat melalui Alpha Cronbach. Variabel konstruktor dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,50$  (Hair, 2011). Berikut ini hasil reliabilitas dan validitas dilakukan pada 261 responden yang dinilai memenuhi yang telah ditentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2: Reliability And Validity Test Result

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Experience Teaching Practice Program	0.929	0.930	0.966	0.934
Creativity	0.849	0.850	0.908	0.768
Lous of Countrol	0.897	0.897	0.951	0.907
Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0	0.896	0.988	0.924	0.710

Sumber: SmartPLS 3.29 (Data diolah oleh peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 261 responden mahasiswa calon guru yang telah melaksanakan kegiatan pengalaman program praktek mengajar, menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan dapat diandalkan dan memenuhi persyaratan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability memiliki nilai > 0.70. Adapun average variance extracted (AVE) merupakan nilai yang menggambarkan besarnya varian dan keragaman dalam berbagai variabel-variabel manifes yang bisa didukung oleh konstruksi laten. Nilai average variance extracted (AVE) dalam penelitian ini memiliki nilai > 0,50 yang menunjukkan ukuran validitas konvergen

baik atau akurat oleh (Henseler, Ringle, 2009).

Penelitian ini dapat mengukur indikator masing-masing variabel eksogen maupun endogen yang dinyatakan valid dan memiliki nilai tinggi sesuai dengan yang telah disyaratkan. Selanjutnya adalah menguji kelayakan model dengan melihat besarnya nilai R-square yang diperoleh. R-square merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menguji kualitas persamaan garis regresi suatu model yang digunakan (Chin, 2010). Dengan diperoleh nilai R-square dapat menggambarkan pengaruh antara variabel laten khusus variabel laten endogen, apakah pengaruhnya substantive atau tidak. Untuk hasil perhitungan nilai R-Square dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: R2 Calculation Output

	R Square	R Square Adjust
Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0	0.793	0.790

Sumber: SmartPLS 3.29 (Data diolah oleh peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai R- Square locus of control sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dinyatakan "kuat" karena nilai R-square  $> 0,70$  dan nilai R- Square kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi era revolusi industri 4.0 sebesar 0.516 yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dinyatakan "moderat" karena nilai R-square  $> 0,50$ , sehingga dapat dianggap sebagai relevansi prediktif. Untuk lebih lanjut menganalisis variabel dengan menggunakan PLS-SEM. Analisis ini

digunakan yang bertujuan untuk menentukan pengaruh antar variabel diukur dengan menghitung nilai koefisien jalur.

Dalam menganalisis pengaruh setiap variabel endogen dan eksogen dilakukan terlebih dahulu resampling menggunakan metode bootstrapping. Untuk melihat signifikansi antara ke tujuh hipotesis variabel yang telah ditentukan berdasarkan hasil bootstrapping yang telah selesai running, maka diperoleh data pengaruh antar variabel sebagai berikut :

Tabel 4: Result of Hypothesis Test Calculation

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IOS / STDEVI)	P Values
(X1) Experience Teaching Practice Program -> (Y) Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0	0.143	0.142	0.050	2.876	0.004
(X2) Creativity -> (Y) Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0	0.304	0.300	0.064	4.757	0.000
(X3) Locus of Control -> (Y) Readiness of College Student to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0	0.559	0.561	0.054	10.281	0.000

Sumber: SmartPLS 3.29 (Data diolah oleh peneliti 2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pada hasil pengujian tujuh hipotesis pengaruh langsung antar variabel telah diperoleh. Maka jika nilai koefisien path  $> 1.96$  maka dapat disimpulkan valid dengan signifikansi 0.05 dan sebaliknya jika nilai koefisien path  $< 1.96$  maka dapat disimpulkan tidak valid dengan signifikansi 0.05 (Latan, 2015). Dari hasil perolehan data tabel 4 dapat diketahui signifikansi efek antara konstruksi sebagai berikut:

Temuan hipotesis pertama (H 1) Pengalaman program praktik mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0. Hal tersebut terjadi dikarenakan terbentuknya keterampilan calon guru dalam mengajar dan membimbing siswa secara rill di sekolah dengan senantiasa calon guru selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi ilmu pendidikan yang dia miliki sesuai dengan kebutuhan siswa di era revolusi industri 4.0. Sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya (Margaret et al., 2010), (Levin & He, 2008), (Aldalalah & Gasaymeh, 2020) dan (Adu-Yeboah & Kwaah, 2018). Hal ini menjadikan aktivitas interaksi antara pengalaman program praktik mengajar terhadap kesiapan menjadi guru dalam mempersiapkan kemampuan dalam mengendalikan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Selanjutnya hipotesis ke dua (H 2) Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0. Mahasiswa selama masa pendidikannya di kampus mengkonstruksi pemahaman mengenai kualifikasi kompetensi guru yang dibutuhkan di dunia pendidikan terkhususnya di sekolah. Pemahaman tersebut membentuk kreativitas yang dimiliki mahasiswa sangat bagus untuk menjadi guru di era revolusi industri 4.0, kreativitas yang bagus menunjukkan keyakinan bahwa kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya juga bagus. Temuan ini terlihat bahwa melalui pengalaman program praktik mengajar di sekolah memperoleh lebih banyak referensi media pembelajaran melalui penggabungan metode dan model pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini dapat menggunakan strategi pemakaian metode, model dan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga hasilnya dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien dalam membantu meningkatkan kualitas mengajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas untuk belajar dengan baik, oleh karena itu mereka cenderung untuk memfokuskan diri untuk mengembangkan kemampuannya siap menjadi guru era revolusi industri 4.0. Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya (Utomo, 2019), (Sulaiman et al., 2017), (Kiewra & Vasselkack, 2016), (Tawil et al., 2013), (Utami Munandar, 2002), dan (Seechaliao, 2017). Mahasiswa yang sedari awal menyiapkan diri untuk menjadi guru akan mengembangkan

kreativitas yang dimilikinya secara maksimal, sehingga mahasiswa meyakini dirinya sanggup untuk bertahan, menyesuaikan diri ketika menjadi guru, dan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang profesi guru baik.

Hasil hipotesis ke tiga (H 3) Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru era revolusi industri 4.0. Hal ini menjadikan efektifitas interaksi calon guru memiliki pengalaman faktual dalam meningkatkan hubungan calon guru dengan siswa mengenai proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki nilai, sikap, dan pengetahuan dalam profesi guru. Melalui interaksi calon guru tersebut akan mudah beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada di lingkungan sekitarnya dengan locus of control yang baik. Maka locus of control faktor internal hidup mahasiswa akan memberikan pengaruh baik dalam proses pembentukan kepribadian baik pula. Seiring dengan hal tersebut dalam hal ini faktor eksternal juga akan mempengaruhi calon guru dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang berkompetensi dan profesional era revolusi industri 4.0. Sehingga peranan kampus dan sekolah saling berpengaruh untuk mewujudkan pendidikan cerdas melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, dan perluasan akses melalui relevansi dalam mewujudkan calon guru ekonomi era revolusi industri 4.0. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Ulin & Oktarina, 2014), (Zaidi & Mohsin, 2013), dan (Gujjar & Aijaz, 2014). Locus of control dan kesiapan menjadi guru merupakan keyakinan tentang diri seseorang bahwa sesungguhnya dengan locus of control faktor internal dan eksternal dapat mewujudkan menjadi guru berkompetensi dan profesional.

Implikasi dari penelitian ini nantinya bermakna agar kedepannya perguruan tinggi menambah wawasan persepsi calon guru tentang profesi guru, tidak hanya melalui program kegiatan praktek lapangan di sekolah. Namun juga disetiap mata kuliah ilmu kependidikan yang akan diterapkan di sekolah. Perlu dibenahi bahwa wawasan persepsi calon guru tentang profesi guru harus terbentuk baik, sejak calon guru tersebut mengambil program studi kependidikan di kampus, sebab akan menambah keyakinan yang nyata untuk memperluas pengetahuan calon guru tentang profesi guru, sehingga calon guru mampu mengikuti setiap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. Calon guru yang memiliki dasar pengetahuan yang banyak akan lebih siap untuk menjadi guru yang berkompotensi dan profesional.

#### SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi 3 hipotesis diterima, dalam penelitian ini bahwa kompetensi sebagai calon guru era revolusi industri 4.0, harus selalu dan semakin ditingkatkan mengikuti kemajuan zaman dan perkembangan teknologi di dunia pendidikan begitu pesat saat ini. Standar kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi pedoman bagi calon guru untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Calon guru harus mampu mengikuti era disrupsi dan memanfaatkan teknologi untuk meringankan tugas-tugas menjadi guru era revolusi industri 4.0.

Batasan terpenting dari penelitian kami terletak pada fakta bahwa data hanya dikumpulkan dari mahasiswa program studi pendidikan ekonomi saja yang ada di Provinsi Jambi. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dalam kriteria penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pengalaman program praktik mengajar, dimana mahasiswa tersebut sudah siap untuk mengajar di sekolah sesuai dengan

ilmu dan kompetensi-kompetensi keguruan yang dimilikinya di universitas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adu-Yeboah, C., & Kwaah, C. Y. (2018). Preparing Teacher Trainees for Field Experience: Lessons From the On-Campus Practical Experience in Colleges of Education in Ghana. *SAGE Open*, 8(4). <https://doi.org/10.1177/2158244018807619>
- Afianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1), 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Ahluwalia, A. K. & K. P. (2017). Work Motivation, Organizational Commitment and Locus of Control vis-a-vis Work Experience amongst University Teachers. *SAMVAD: International Journal of Management*, 14(December), 26–33. <http://samvad.sibmpune.edu.in/index.php/samvad/article/download/118113/82888>
- Aldalalah, O. A., & Gasaymeh, A.-M. M. (2020). Perceptions of Blended Learning Competencies and Obstacles among Educational Technology Students in Light of Different Anxiety Levels and Locus of Control. *Contemporary Educational Technology*, 5(3), 218–238. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6126>
- Baharuddin, H Wahyuni, E. N. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Budiman, W., & Apriani, E. (2019). Students' Perception of Lecturers' Role in Enhancing Efl Learners' Communication Ability. *3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 3,

- 223–237.
- Bukaliya Rupande. (2013). The role of industry and commerce in secondary teacher technical vocational skills development through ODL. *International Journal of Advanced Research*, 1(10), 691–698.
- Check, J. W., & Schutt, R. K. (2011). *Research Methods in Education*. SAGE Publications.
- Chin, W. W. (2010). *Partial Least Squares is to LISREL as Principal Components Analysis is to Common Factor Analysis*. Technology Studies.
- Cordes, F., & Stacey, N. (2017). *Is UK Industry Ready for the Fourth Industrial Revolution?* The Boston Consulting Group.
- Creswell, J. W. (2011). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (New York (ed.); 4th ed.). Addison Wesley.
- Davis, K. L., & Jones, R. E. (2014). Modeling Environmental Concern for Urban Tree Protection Using Biophysical and Social Psychological Indicators. *Society and Natural Resources*, 27(4), 372–388. <https://doi.org/10.1080/08941920.2013.861555>
- Ghufron & Risnawita, S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz. Media.
- Gujjar, A. A., & Aijaz, R. (2014). Research Papers a Study To Investigate the Relationship Between Locus of. *I Manager's Journal on Educational Psychology*, 8(1), 1–9.
- Hair. (2011). *Multivariate Data Analysis. Fifth Edition*. PrenticeHall.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. PT Bumi Aksara.
- Hartarto, A. (2018). Making Indonesia 4.0. In *Www.Kemenperin.Go.Id*.
- Henning Kagermann, Wolf-Dieter Lukas, W. W. (2011). Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution. In *Meinung* (p. 13).
- Henseler, Ringle, S. (2009). *The Use of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing. New Challenges to International Marketing Advances in International Marketing*, 20, 277–319.
- Huseno, T. (2018). Strategi Perguruan Tinggi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, 2.
- Ivancevich M. Joha, K. R. dan M. T. M. (2014). *Perilaku dan Manajemen Organisasi Terjemahan Gina Gania*. Erlangga.
- Joneta, C., Anugerah, R., & Susilatri, S. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 735–748.
- Kemeristekdikti. (2018). Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Ristekdikti*.
- Kiewra, C., & Vasselack, E. (2016). Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Classrooms Christine Kiewra Dimensions Educational Research Foundation, USA Ellen Veselack. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), p. 71 *International*, 4(1), 71–96.
- Klaus Schwab. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, A. (2003). *Perilaku Organisasi, Terjemahan: Erly Suandy, Edisi Pertama*. Salemba Empat.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Kencana.

- Lase, D. (2019). Education And Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Handayani*, 10(1), 48–62. <https://doi.org/10.24114/jh.v10i1>
- Latan, I. G. & H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Levin, B., & He, Y. (2008). Investigating the content and sources of teacher candidates' personal practical theories (PPTs). *Journal of Teacher Education*, 59(1), 55–68. <https://doi.org/10.1177/0022487107310749>
- Liao, Y., Loures, E. R., Deschamps, F., Brezinski, G., & Venâncio, A. (2018). The impact of the fourth industrial revolution: A cross-country/region comparison. *Producao*, 28. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20180061>
- Margaret, M., Helfeldt, J., Mary, B., Capraro, M., Capraro, R. M., & Capraro, M. M. (2010). *Do Differing Types of Field Experiences Make a Difference in Teacher Candidates' Perceived Level of Competence?* 131–154.
- Mulyana, A. & I. W. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 8, 1–10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5807/5560>
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Neuman, W. (n.d.). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Pearson Education Limited.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 24 Tahun 2020*. (n.d.).
- Seechaliao, T. (2017). Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in Education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201. <https://doi.org/10.5539/jel.v6n4p201>
- Smith, C., Nerantzi, C., & Middleton, A. (2014). Promoting Creativity in Learning and Teaching. *Educational Development in a Changing World - Proceedings of the ICED*.
- Straits, S. and. (2006). *Approaches to Social Research* (3rd ed.). Universitas Oxford.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2013). *Prosedur Penilaian Pendekatan Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Sulaiman, T., Hamzah, S. N., & Rahim, S. S. A. (2017). The relationship between readiness and teachers' competency towards creativity in teaching among trainee teachers. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(8), 10–13. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2017.7.8.883>
- Tawil, N. M., Ismail, N. A., Asshaari, I., Othman, H., Zaharim, A., & Bahaludin, H. (2013). Preference learning style in engineering mathematics: Students perception of e-learning. *International Education Studies*, 6(6), 61–65. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n6p8>
- Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Utami Munandar. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan. Potensi Kreatif & Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, S. S. (2019). GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Susilo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*

*Universitas Nusa Cendana*, 66(1), 37–39.

- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.
- Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011). *Does Student Engagement Matter In Building Students' Accounting Competencies? Evidence From Indonesian Universities*. 1-19. Universitas Indonesia.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Zaidi, I. H., & Mohsin, M. N. (2013). Locus of control in graduation students. *International Journal of Psychological Research*, 6(1), 15–20. <https://doi.org/10.21500/20112084.695>